

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Para pelopor pendiri Negara Republik Indonesia telah memiliki visi jauh ke depan untuk membawa bangsa Indonesia mengarungi belantara pergaulan antar bangsa yang kompetitif serta menghadapi tantangan jaman yang selalu berubah. Hal ini diwujudkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yakni, “Tujuan pembentukan Pemerintah Negara Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”

Tujuan nasional tersebut dicapai antara lain melalui penyelenggaraan pendidikan. UUD 1945 pasal 31 menyatakan : (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; dan (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai barometer dari kualitas kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan alur dari perjalanan suatu bangsa menuju pada sebuah

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

peradaban yang di idamkan-idamkan oleh semua umat manusia. Pendidikan merupakan upaya mendorong semua komponen masyarakat untuk komitmen dan konsisten dalam mengembangkan dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah pun demikian harus komitmen dan konsisten dalam kebijakan sisitem pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya suatu proses yang melibatkan semua stakeholders dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada kenyataannya merupakan upaya yang tidak sederhana dan kompleks, suatu proses yang sistematis , berkesinambungan dan penuh dengan tantangan. Pendidikan akan senantiasa terus menerus berubah sejalan dengan perkembangan era teknologi dan informasi. Pendidikan akan selalu menjadi sorotan publik dan bahkan akan menjadi bidikan ketidakpuasan, karena pendidikan membawa dampak yang luas menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya berdampak pada investasi sumber daya tetapi akan meluas pada suatu kondisi kehidupan masyarakat masa kini dan ke depan. Oleh sebab itu, pendidikan memerlukan suatu upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan akan pendidikan serta menjadi tuntutan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju masyarakat yang bermartabat.

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sagala (2006: 6-7) mengemukakan bahwa ada beberapa problematika pendidikan nasional yang jika diambil intisari penekanannya pada (1) kebijakan pendidikan masih cenderung sebagai alat kekuasaan; (2) paradigma keberhasilan baru dikatakan berhasil jika memenuhi kepentingan kekuasaan; (3) tugas utama pendidikan dirumuskan berada pada ruang kegiatan realita belaka dan mewariskan masa lalu (status Quo); (4) anggaran pendidikan khususnya untuk kebutuhan pembelajaran belum pernah menembus angka 7,5% baik yang bersumber dari APBD maupun APBN dari anggaran yang telah ditentukan sebesar 20%; (5) kebijakan perubahan kurikulum tidak diuji atas dasar kebutuhan (*need assessment*); (6) rendahnya kualitas kesejahteraan dan perlindungan terhadap profesi guru; (7) hubungan pengelolaan yang kompleks dan birokratis; (8) biaya pendidikan yang cukup mahal terutama bagi sekolah-sekolah yang favorit; (9) pengangguran pada lulusan sekolah menengah terus bertambah dikarenakan pase kerja bagi lulusan sekolah labil; (10) tekanan ekonomi yang kuat

Selanjutnya Sagala, (2005: 8) mengemukakan bahwa: Problematika pendidikan berimplikasi pada beberapa hal, yaitu: 1) Sekolah pada semua jenjang dan level diurus seadanya, kreativitas dan inovatif tidak mendapat tempat yang layak karena bertentangan dengan pandangan pemegang kekuasaan; 2) Pihak sekolah menerima sarana dan prasarana pendidikan di sekolah seadanya, tidak dapat memberikan masukan atau komentar; 3) Guru bekerja tidak maksimal. Mereka bekerja hanya memenuhi jam kerja sesuai yang dijadwalkan karena jika mereka bekerja keras karier dan prestasinya tetap tidak jelas; 5) Ruang gerak lulusan sekolah jadi sempit karena kualitas sekolah seadanya

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Beberapa tahun terakhir, upaya pembenahan dan penyempurnaan kinerja organisasi khususnya organisasi sekolah menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk segera dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan terhadap mutu pendidikan sebagai konsekuensi langsung dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Dalam sistem persekolahan, lulusan merupakan fokus tujuan, lulusan berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak mungkin tercapai tanpa adanya organisasi persekolahan yang tepat. Oleh karena itu untuk mewujudkan kinerja organisasi yang tepat dan bermutu maka diperlukan adanya kepemimpinan yang memadai.

Kepemimpinan tersebut harus mampu memotivasi atau memberi semangat kepada para stafnya dengan jalan memberikan inspirasi atau mengilhami kreativitas mereka dalam bekerja. Kepemimpinan sendiri tidak hanya berada pada posisi puncak struktur dalam organisasi pendidikan tetapi juga meliputi setiap tingkat dalam organisasi. Dalam kepemimpinan tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya seluruh warga sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu aspek yang penting dalam suatu organisasi sekolah.

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah tetapi

keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi (Aan Komariah dan Cipi Triatna, 2006;40).

Mengacu pada pendapat tersebut maka keberhasilan organisasi sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin diraih sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yaitu apakah kepemimpinannya mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien serta terpadu dengan proses manajemen yang dilakukannya.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan kinerja guru Hilman Taufik (2002:244) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “ Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan merupakan permasalahan adalah aspek kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar “.

Kinerja guru melalui pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun demikian kinerja seorang guru banyak dipengaruhi oleh beberapa factor ? Berkenaan dengan hal tersebut Gibson et al. (1985:51-53) secara lebih komprehensif mengemukakan adanya tiga kelompok variabel sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan potensi individu dalam organisasi, yaitu: pertama, variabel individu yang meliputi: (a) kemampuan/keterampilan, (b) latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengalaman); kedua variabel organisasi,yang meliputi (a) sumber daya, (b)

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

kepemimpinan, (c) imbalan, (d) struktur, (e) desain pekerjaan; ketiga variabel individu (psikologis), meliputi: (a) mental/intelektual, (b) persepsi, (c) sikap, (d) kepribadian, (e) belajar, (f) motivasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang sangatlah kompleks, Sutermeister (Sugiyono, 2007: 27) menggambarkan faktor-faktor tersebut diantaranya: latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap kepribadian, organisasi, para pemimpin, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat kerja, kemampuan, motivasi kerja dan sebagainya. Menurut Cascio (Sukmalana, 2003:21) abilitas dan motivasi adalah sebagai faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja. Abilitas seseorang dapat ditentukan oleh skill dan pengetahuan, sedangkan skill dapat dipengaruhi oleh kecakapan. Kepribadian dan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman latihan dan minat. Motivasi pada dasarnya dapat bersumber pada diri seseorang atau yang sering dikenal sebagai motivasi internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang atau disebut juga motivasi eksternal. Faktor-faktor motivasi tersebut dapat berdampak positif atau dapat pula berdampak negatif bagi seorang guru.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang sangat strategis. Dalam tingkatan operasional guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, intruksional, dan eksperiensial (Surya, 2005:4). Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya

sehingga tercipta PBM yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.

Asumsi semula, kultur suatu bangsa diduga sebagai penentu kualitas sekolah, namun berbagai penelitian menemukan bahwa pengaruh kultur bangsa terhadap prestasi pendidikan tidak sebesar yang diduga selama ini. Bukti terakhir dari hasil *The Third International Math and Science Study* (TIMSS) menunjukkan bahwa siswa dari Jepang dan Belgia sama-sama menempati ranking atas untuk mata pelajaran Matematika, padahal kultur kedua negara tersebut berbeda.

Kehidupan di sekolah mempunyai dampak yang sangat kuat bagi kehidupan siswa, dan setiap sekolah mempunyai karakteristik tersendiri dalam segi efektivitasnya. Isu-isu tentang efektivitas sekolah adalah tantangan yang mendasar bagi para praktisi baik pendidikan maupun publik. Banyak pihak mengakui bahwa pencapaian sukses suatu sekolah berbeda-beda bahkan dengan populasi yang sama dan berdasarkan informasi yang akurat dan lengkap.

Para pakar berpendapat bahwa efektivitas harus dipahami dari segi kualitas, ketepatan dalam menggunakan metode, iklim kelas yang positif, hubungan antar siswa yang harmonis dan lebih ditekankan pada hasil dan langkah-langkah efisiensi. Para pakar mengevaluasi dalam hal hubungan prestasi akademik dengan biaya yang dikeluarkan per siswa

Untuk mengukur efektivitas suatu sekolah dapat dilihat dari masukan, Proses dan Hasil tergantung dari etos kerja di sebuah sekolah yang akan menentukan hasil yang baik. Etos kerja ini dikembangkan dan dipelihara dalam periode waktu tertentu, dikonsolidasi selama bertahun-tahun dan dikerjakan

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

dengan ketekunan dan kerja keras. Lingkungan, moneter, dan non moneter termasuk faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas suatu sekolah. Umumnya sumber keuangan yang didapat sekolah di dapat dari pemerintah dan partisipasi masyarakat yang disesuaikan dengan kemampuan orang tua dan perlu dipertimbangkan keseimbangan anggaran dan komitmen yang telah dibuat oleh sekolah .

Belajar bukan konsep independen yang hanya dilakukan oleh siswa secara sepihak tetapi merupakan interaksi dengan lingkungan dan berbagai daya dukung yang lain. Asas penting dan menjadi landasan bergerak dalam pengelolaan pendidikan menuju sekolah efektif adalah pernyataan bahwa “ Semua Anak Dapat Belajar”. Hal ini mengisyaratkan pada kita bahwa sekolah merupakan wahana yang menyediakan tempat yang terbaik bagi anak untuk belajar, *a place for better learning*. Artinya, semua upaya manajemen dan kepemimpinan yang terjadi disekolah diarahkan bagi usaha membuat seluruh peserta didik belajar.

Apabila mencari relevansi lain sehubungan dengan pernyataan di atas maka definisi Taylor (1990) tentang sekolah efektif cukup sepadan sebagai sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimiliki untuk menjamin semua siswa tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status social ekonomi bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah.

Artinya kualifikasi guru dan personil lainnya/pegawai, kinerja guru, kepemimpinan, kebijakan sekolah, iklim sekolah budaya yang berkembang, hubungan dengan masyarakat, layanan penunjang siswa belajar seperti ekstrakurikuler, perpustakaan sarana-prasarana, laboratorium, dan sebagainya

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

menjadi indikator yang turut menentukan efektivitas belajar, dengan efektivitas belajar maka sekolah tersebut dikatakan efektif.

Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan efektivitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan. Sekolah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Abin (1999:11) menegaskan bahwa efektivitas sekolah pada dasarnya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai berupa achievements atau observed outputs dengan hasil yang diharapkan berupa Objectives, Targets dan intended outputs sebagai mana telah ditetapkan.

Parameter untuk mencapai efektivitas dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan, produk, jasa dan sebagainya) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.

Efektivitas sekolah terkait pula dengan kualitas. Kualitas adalah gambaran dan karakteristik dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya atau kompetensinya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat, misalnya nilai hasil ujian akhir, prestasi olahraga, karya tulis ilmiah dan prestasi pentas seni. Kualitas tamatan dipengaruhi oleh tahapan-tahapan kegiatan sekolah yang saling berhubungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dengan demikian, hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi sebagai mana dilihat dalam perolehan nilai yang

tinggi, juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikan kualitas pribadi para siswanya, seperti tampak dalam kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya. Analisis di atas memberikan pemahaman yang jelas bahwa konsep efektivitas sekolah berkaitan langsung dengan mutu kinerja sekolah.

Ciri-ciri sekolah Efektif menurut Tola dan Furqon dalam Suharsaputra, (2010:67) yaitu : (1) tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik, (2) pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah , (3) ekspektasi guru dan staf tinggi, (4) ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat, (5) adanya iklim positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar, (6) kemajuan Siswa sering dimonitor, (7) menekankan kepada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktifitas yang esensial, (8) komitmen yang tinggi dan SDM sekolah terhadap program pendidikan.

Siagian (2002 : 20) mengatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dengan mutu tertentu tepat pada waktunya. Berarti efektivitas sebagai orientasi kerja menyoroti 4 hal, yaitu : (a) sumber daya, dana, sarana dan prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi, (b) jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan, (c) batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa sudah ditetapkan,(d) tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Scheerens (2003 : 42) memberikan analisa tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas yaitu : (1) Prestasi, orientasi, harapan tinggi, (2) Kepemimpinan Pendidikan, (3) Konsensus dan kohesi antar staf, (4) Kualitas kurikulum/kesempatan belajar, (5) Iklim Sekolah,(6) Potensi evaluative,(7) Keterlibatan orang tua,(8) Iklim kelas, (9) waktu belajar efektif.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar sekolah mampu menghasilkan keluaran (output) yang mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Pengelolaan sekolah yang dimaksud di atas berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menghasilkan sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Aan Komariah dan Cipi Triatna (2005:40) “ Kepemimpinan merupakan satu aspek penting dalam sistem sekolah”. Hampir semua pakar sekolah efektif mengeplisitkan kepemimpinan sebagai ciri penting sekolah efektif. Dari pendapat tersebut dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi efektivitas sekolah.

Secara umum prestasi belajar anak-anak SMP di Indonesia dibandingkan dengan anak-anak dari negara lain masih jauh ketinggalan. Paling tidak gambaran seperti ini tampak pada studi yang dilakukan oleh IEA (*The International Association for the evaluation of education Achievement*), sebuah organisasi yang bergerak di bidang penilaian dan pengukuran pendidikan yang berpusat di Belanda. Berdasarkan hasil survey TIMSS (*Trends in International Mathematics*

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Lepamimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

and Science Study) tahun 2003 yang diselenggarakan oleh IEA, kemampuan anak Indonesia dalam bidang matematika dan IPA masing-masing berada pada peringkat 34 dan 36 dari 46 negara yang disurvei. Hasil survey TIMSS tahun 2007 yang diikuti 48 negara juga menunjukkan bahwa mutu pendidikan SMP kita jauh ketinggalan dari negara-negara lain. Dalam bidang matematika dan IPA masing-masing berada di peringkat 36 dari 48 negara peserta.

Kepemimpinan merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan efektivitas sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah. Namun demikian, dari 47 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada di Kabupaten Purwakarta, penerapan efektivitas sekolah sangat beragam sehingga berakibat terhadap sebutan sekolah berbasis internasional, sekolah standar nasional, dan Sekolah Potensial. Demikian juga dilihat dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, skill, pengalaman aktualisasi dan sosialisasi, dari masing-masing kepala sekolah juga berbeda-beda.

Masyarakat menyadari bahwa penyelenggaraan pendidikan bermutu bisa memberikan sumbangan nyata bagi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja berpendidikan, penguasaan teknologi, serta memiliki keahlian dan ketrampilan. Berbagai studi di bidang pembangunan ekonomi memperlihatkan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan suatu masyarakat dan kemajuan ekonomi (Depdiknas, 2007)

Keragaman penerapan efektivitas di setiap sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Purwakarta serta adanya kesenjangan antara upaya maksimal dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah, ternyata

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

mengimplementasikan efektivitas sekolah masih rendah / kurang, sehingga berimplikasi terhadap adanya dugaan dari penulis bahwa hal itu terjadi karena kontribusi gaya kepemimpinan masing-masing kepala sekolah dan iklim sekolah berbeda-beda, hal ini mengakibatkan mutu pendidikan masing-masing sekolah pun berbeda pula.

Fenomena itu sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan pada judul penelitian ” Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah ”. (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se-Kabupaten Purwakarta)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas dan pengalaman historis yang berhasil diungkapkan melalui berbagai kerja ilmiah menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan iklim sekolah dan efektivitas sekolah, di beberapa lembaga pendidikan di kabupaten Purwakarta terdapat implikasi yang nyata tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah dan efektivitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat akan meningkatkan iklim kerja guru dan akan meningkatkan efektivitas sekolah, walaupun dalam implementasinya beragam. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil akreditasi sekolah khususnya pada sekolah menengah pertama di kabupaten Purwakarta ada sekolah yang mempunyai predikat terakreditasi A , terakreditasi B atau terakreditasi C. Demikian pula dengan

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

beragamnya sebutan terhadap sekolah seperti Sekolah Potensial, SMP Satu Atap, SMP terpadu, Sekolah Standar Nasional, Rintisan Sekolah Berstandar Internasional. Dengan kemampuan kepala sekolah yang berbeda-beda jika dilihat dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, skill, pengalaman aktualisasi dan sosialisasi.

maka fokus penelitian ini didasari pada permasalahan yang muncul dalam efektifitas sekolah yang terjadi saat ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas sekolah secara teoritik dengan kondisi nyata khususnya di SMPN di kabupaten Purwakarta. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Tantangan yang dihadapi di abad ke 21 oleh seorang pendidik yang mengharuskan sekolah untuk mempersiapkan / mendidik siswa di dunia yang kompleks dan saling berhubungan membutuhkan seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinannya kreatif, inovatif, dan fiesibel dalam bermitra dengan stakeholder untuk mencapai tujuan bersama.
2. Iklim Sekolah (*school Climate*) yang menekankan pada keberadaan rasa menyenangkan, tidak tertekan dari suasana sekolah, bukan saja dari kondisi fisik, tetapi keseluruhan aspek internal organisasi sekolah perlu ditingkatkan.
3. Kualitas kurikulum yang memfasilitasi kesempatan belajar siswa untuk mengaktualisasikan dirinya perlu ditingkatkan.
4. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dan stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Teguh Sunarjono, 2012
Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas).

5. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menginspirasi orang lain untuk mencapai, melayani dan bekerjasama (*teamwork*) antar warga sekolah, *stakeholder* masih perlu ditingkatkan

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dan pengalaman empiris penulis dalam mengamati efektivitas sekolah di kabupaten Purwakarta, maka dalam merumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas sekolah ? “. Rumusan masalah tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta ?
2. Bagaimana gambaran iklim sekolah di SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta ?
3. Bagaimana gambaran efektivitas sekolah pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta ?
4. Seberapa besar kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta ?
5. Seberapa besar kontribusi iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta ?

6. Seberapa besar kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan terhadap efektivitas sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah . Berdasarkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran secara deskriptif tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah dan efektivitas sekolah pada SMP Negeri Se- Kabupaten Purwakarta.
2. Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta
3. Kontribusi iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah pada SMP Negeri Se- kabupaten Purwakarta
4. Kontribusi Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis .

1. **Secara teoritis** , penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama dalam hal :

- a. Pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah dan efektivitas sekolah SMPN Negeri di kabupaten Purwakarta. Hal lain yang dapat digali dari penelitian ini adalah kemungkinan munculnya pengembangan konsep-konsep kontekstual yang berkenaan dengan keterkaitan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah dengan karakteristik organisasi sekolah yang memberikan kontribusi kearah tercapainya efektivitas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b. Memberikan informasi mengenai bagaimana meningkatkan efektivitas sekolah SMP Negeri di kabupaten Purwakarta
- c. Dapat dijadikan model dalam pengembangan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap peningkatan efektivitas sekolah SMP Negeri di kabupaten Purwakarta.

2. **Secara praktis**, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Purwakarta dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi kinerja sekolah yang dikaitkan dengan pelaksanaan pengelolaan sekolah yang dihadapkan dengan masa depan yang penuh tantangan dari berbagai kekuatan, kelemahan, dan peluang yang dimiliki oleh lembaga agar dapat meningkatkan efektivitas sekolah

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Purwakarta dalam mengembangkan konsep kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah dalam membina tenaga kependidikan pada lembaga yang dikelolanya untuk peningkatan efektivitas sekolah.
- c. Kepala Sekolah dalam tugas dan perannya mengelola lembaga pendidikan beserta program-programnya untuk menghadapi berbagai perubahan lingkungannya baik internal maupun eksternal.
- d. Lembaga pendidikan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan dengan program-program pendidikan
- e. Sebagai masukan bagi instansi yang berwenang dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas sekolah.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan profil variabel-variabel penelitian, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas yang tinggi.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini dilakukan karena penelitian ini berusaha membuktikan teori yang sudah ada, dengan cara membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh dan diolah adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan

3. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis pada penelitian ini memaparkan 5 bab, yaitu sebagai berikut : Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang dasar alasan masalah yang diteliti , Dimulai dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa masalah ini diteliti. Identifikasi dan perumusan masalah yang memaparkan variabel-variabel yang akan diteliti dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya tujuan penelitian memaparkan tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti. Manfaat penelitian untuk mengetahui, manfaat apa yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini.

Bab II menjelaskan mengenai kajian pustaka yang memaparkan konsep/teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka pemikiran merupakan konsep yang digunakan yang menggabarkan masalah yang akan diteliti, dan hipotesis. Bab III memaparkan mengenai : metode penelitian yang menjabarkan tentang metode yang digunakan, termasuk beberapa komponen yaitu : populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, proses penelitian dan pengumpulan data serta instrumen penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, hipotesis, dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil temuan penelitian.

Teguh Sunarjono, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Sekolah Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu